

Pengembangan Konten Pembelajaran Karakter Bela Negara pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Kenormalan Baru

Asep Mahpudz¹, Nita Suriyani Etta², Nu'man A. Mahmud³, Shofia Nurun Alanur⁴,
Taufiq E. Riandana⁵, Dahlia Syuaib⁶

¹ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tadulako

² SMA Negeri Model Madani Palu

³ SMA Negeri 2 Palu

⁴ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tadulako

⁵ Program Studi Peternakan, Universitas Tadulako

⁶ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tadulako

Penulis koresponden: Asep Mahpudz, asepmahpudz@gmail.com

Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia, termasuk pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pembelajaran PPKn di sekolah dilakukan dengan pembelajaran online. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyusunan dan pengembangan konten pembelajaran tentang karakter bela negara dalam rangka mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara muda di era new normal. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket melalui *google form* kepada guru PPKn di sekolah menengah di Kota Palu. Selanjutnya, Tim Dosen Untad dan Guru PPKn bermitra untuk mengembangkan muatan nilai-nilai bela negara meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, sehingga muatan pembelajaran bela negara di sekolah menengah menjamin prestasi, kompetensi hasil belajar siswa secara keseluruhan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses penyusunan dan pengembangan isi materi bela negara selalu mengacu pada implementasi nilai-nilai dasar Pancasila. Pendekatan yang dikembangkan lebih berorientasi pada studi kasus, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Kolaborasi antara dosen dan guru PPKn merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas materi dan proses pembelajaran karakter nilai bela negara melalui mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: Konten pembelajaran, karakter bela negara, pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Development of Nation Defense Character Learning Content in Pancasila and Citizenship Education Subjects in the New Normal Era

Asep Mahpudz¹, Nita Suriyani Etta², Nu'man A. Mahmud³, Shofia Nurun Alanur⁴,
Taufiq E. Riandana⁵, Dahlia Syuaib⁶

¹Pancasila and Citizenship Education Study Program, Universitas Tadulako

² SMA Negeri Model Madani Palu

³ SMA Negeri 2 Palu

⁴ Pancasila and Citizenship Education Study Program, Universitas Tadulako

⁵ Animal Husbandry Study Program, Universitas Tadulako

⁶ Pancasila and Citizenship Education Study Programs, Universitas Tadulako

Correspondent author: Asep Mahpudz, asepmahpudz@gmail.com

Abstract

The existence of the Covid-19 pandemic has an impact on the implementation of education in schools in Indonesia, including learning Pancasila and Citizenship Education (PPKn). Civics learning in schools is done by online learning. This paper aims to describe the preparation and development of learning content about the character of state defense in order to prepare students as young citizens in the new normal era. This study uses a qualitative descriptive research approach. Data collection techniques by distributing questionnaires via google form to PPKn teachers in secondary schools in Palu City. Furthermore, the Untad Lecturer Team and PPKn Teachers partnered to develop the content of state defense values including factual, conceptual, procedural, and metacognitive knowledge, so that the content of state defense learning in secondary schools guarantees achievement. the overall competence of student learning outcomes from the cognitive, affective, and psychomotor domains. In the process of compiling and developing the content of state defense material, it always refers to the implementation of the basic values of Pancasila. The approach developed is more oriented towards case studies, project-based learning and problem-based learning. Collaboration between PPKn lecturers and teachers is a strategic step to improve the quality of the material and the learning process for the character values of state defense through Civics subjects.

Keywords: Learning content, state defense character, Pancasila and Citizenship education

PENDAHULUAN

Saat ini telah terbit Undang Undang Nomor 23 tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan Negara (PSDN) dan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2019. Pada Undang undang ini ditegaskan tentang makna belanegara. Bela Negara adalah tekad, sikap, dan perilaku serta tindakan warga negara, baik secara perseorangan maupun kolektif dalam menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dan negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa Indonesia dan Negara dari berbagai Ancaman. Pembinaan Kesadaran Bela Negara adalah segala usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pengetahuan, pendidikan, dan/atau pelatihan kepada warga negara guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara (*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional Untuk Pertahanan Negara*, 2019).

Dalam menghadapi era kehidupan society 5.0 dan di masa pandemi covid 19 saat ini, terdapat tuntutan agar kita dapat beradaptasi dengan kehidupan saat ini. (Borros, 2019; Pereira et al., 2020). Kini, hampir semua aspek mengalami perubahan, termasuk karakter warganegara. Ancaman dan tantangan yang dihadapi tiap Negara akan banyak berubah dan berbeda. (Aulia & Hasan, 2019). Oleh karena itu, makna bela negara semakin penting diinternalisasikan kepada warga negara muda. Peranan guru akan semakin strategis di era new normal ini. (Hermawan et al., 2020). Beberapa kajian dan penelitian tentang kondisi dan tangan guru, serta penelitian sebelumnya terkait dengan urgensi pendidikan dan pembinaan belanegara (Dahliyana et al., 2020), menunjukkan bahwa kondisi dan tantangan di masa depan perlu lebih disiapkan, terutama pada peserta didik agar memiliki kesiapan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. (Ellitan, 2020; Goel et al., 2020)

Kajian ini memfokuskan pada upaya bersama guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) SMA/SMK/MA Kota Palu dalam menyusun dan mengembangkan materi dan desain pembelajaran Bela Negara pada Mata Pelajaran PPKn. Hal ini didasari oleh pertimbangan bahwa para guru PPKn SMA/SMK/MA yang tergabung dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn masih belum memahami dengan baik substansi dari Undang Undang Nomor 23 Tahun 2019, dan konsekuensi terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Para Guru memerlukan pemahaman dan mendorong dilakukan kajian bersama terkait dengan penyusunan dan pengembangan materi tentang bela Negara sebagai topik penting pada mata pelajaran PPKn jenjang pendidikan menengah di Kota Palu.

Kajian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menulis bersama konten pembelajaran tentang belanegara dengan merujuk pada ketentuan UU nomor 23 tahun 2019. Secara lebih khusus bertujuan untuk : (1) Menyusun dan mengembangkan materi tentang Bela Negara dengan merujuk pada Undang undang nomor 23 Tahun 2019; dan (2) Mendesain pembelajaran dan menyusun modul bahan ajar sebagai pengayaan materi tentang Bela Negara dengan merujuk pada Undang undang nomor 23 Tahun 2019.

METODE

Jenis penelitian kualitatif digunakan pada penulisan artikel ini dengan pendekatan deskriptif. Metode studi kepustakaan dan analisis isi digunakan untuk mendeskripsikan substansi kajian. (Krippendorff, 2004). Selanjutnya, kegiatan kajian dilakukan melalui format *Focus Group Discussions* (FGD). FGD dilakukan agar dapat dilakukan kajian bersama antara dosen dari Program studi PPKn FKIP Untad dan para Guru PPKn pendidikan menengah di Kota Palu dalam cara-pandang dan paradigma dalam rangka mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran Bela Negara sebagai pengayaan materi di mata pelajaran PPKn di pendidikan menengah. Selain FGD, dilakukan pula wawancara mendalam dengan beberapa informan dari guru PPKn terpilih secara purposive, yakni pengurus MGMP PPKN dan aktif sebagai instruktur nasional atau daerah, sudah disertifikasi. Wawancara tentang pengalaman dan pandangan guru membelajarkan materi Bela Negara pada mata pelajaran PPKn yang diampu. (Creswell, 2014).

Setelah itu, dilakukan analisis terhadap pandangan, pendapat dan analisis isi buku paket PPKn jenjang pendidikan menengah. Proses analisis data dilakukan sejak pengumpulan data, dilakukan secara mendalam, selama pengumpulan data dan informasi, maupun setelah pengumpulan dan penginputan data. Teknik analisis data yang digunakan pada artikel ini menurut model Miles dan Huberman, yaitu; reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (conclusion, drawing, verification). (Rijali, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Substansi Kajian tentang Bela Negara pada Mata pelajaran PPKN Pendidikan Menengah

Winataputra, (2016) mengemukakan bahwa, "...secara konseptual dan holistik (psikologis, pedagogis, dan sosial-kultural) Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar setiap warganegara muda/peserta didik (*young citizens*) memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, nilai dan norma Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai dan komitmen Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen bernegara kesatuan Republik Indonesia". Pendidikan Kewarganegaraan harus dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan (*civic intelligence*) yang secara psikososial tercermin dalam penguasaan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), perwujudan sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*), penampilan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), pemilikan komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*), pemilikan keteguhan kewarganegaraan (*civic confidence*), dan penampilan kecakapan kewarganegaraan (*civic competence*) yang kesemua itu memancar dari dan mengkristal kembali menjadi kebijakan/keadaban kewarganegaraan (*civic virtues/civility*) (Martini et al., 2020; Wulandari et al., 2021). Keseluruhan kemampuan itu diyakini akan merupakan pembekalan bagi setiap warganegara untuk secara sadar melakukan partisipasi kewarganegaraan (*civic participation*) sebagai perwujudan dari tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*). (Komara, 2019).

Bela negara adalah suatu konsep atau gagasan yang disusun dengan berdasarkan undang-undang yang dibuat lembaga negara tentang patriotisme seseorang, sekelompok orang, atau seluruh komponen negara (patriotisme warga negaranya). Secara fisik bela negara dapat berarti mengangkat senjata atau wajib militer yang berlaku di beberapa negara dunia, untuk menghadapi serangan musuh yang ingin menguasai negara. Secara non fisik, bela negara berarti berbagai upaya yang termasuk peran serta aktif warga negara dalam memajukan negara dan bangsanya. (Retnasari & Hidayah, 2020). Di Indonesia, bentuk-bentuk usaha pembelaan negara mempunyai pengertian segala upaya untuk menjaga keutuhan NKRI secara non fisik (karena kondisi negara tidak dalam keadaan perang) untuk meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara. (Lutfiana & Rizki, 2020)

Hal tersebut diatur dan disusun konsepnya berdasarkan / berpedoman kepada UUD 1945, pasal 27 ayat 3, "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara" dan pasal 30 ayat 1 UUD 1945, "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara. Konsep ini diuraikan dalam bela negara Indonesia, yang diatur oleh undang-undang sebagai bentuk fisik dan non fisik perlu dikembangkan ke dalam kurikulum, terlebih menghadapi era new normal dan society 5.0. (Utami, 2019). Tujuan Disusunnya Konsep Bela Negara Di Indonesia, (Dewan Ketahanan Nasional, 2018), yaitu:

- Untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- Melestarikan budaya Indonesia yang banyak dan beraneka ragam
- Menjalankan implementasi nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 secara murni dan konsekuen
- Menjaga identitas bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka
- Menjaga integritas bangsa Indonesia di mata negara lain

Dengan berpedoman pada UUD 1945, bela negara di Indonesia mempunyai fungsi yang sangat penting dan sebagai lini terdepan Indonesia di berbagai wilayah. (Dewan Ketahanan Nasional, 2018). Fungsi tersebut antara lain :

- Mempertahankan Negara Indonesia dari berbagai ancaman dari luar maupun dari dalam
- Menjaga keutuhan Negara Republik Indonesia
- Merupakan perwujudan dari hak dan kewajiban warga negara dalam upaya pembelaan negara
- Merupakan panggilan negara yang tidak lepas dari sejarah panjang Indonesia sebagai bangsa yang merdeka

Dengan melaksanakan bela negara berarti seseorang atau sekelompok orang mendapatkan manfaat untuk diri sendiri selain memberi manfaat untuk bangsa dan negaranya. Manfaat yang dapat diambil dari seseorang yang terlibat aktif dalam bela negara, (Gumelar, 2020; Kurnia, 2019), yaitu :

- Membentuk sikap disiplin dalam berbagai bidang kehidupan
- Membentuk jiwa solidaritas / setia kawan / kebersamaan antar sesama warga negara
- Membentuk mental dan fisik yang tangguh dalam menghadapi apapun
- Menanamkan rasa cinta tanah air Indonesia
- Menciptakan rasa patriotisme / rela berkorban untuk kepentingan negara (baca : Pengertian Nasionalisme)
- Membentuk jiwa kepemimpinan terhadap diri sendiri maupun kelompok
- Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Menumbuhkan sikap berbakti terhadap orangtua, bangsa, dan negara
- Melatih kecepatan dan ketangkasan, dan kreativitas individu dalam setiap kegiatan
- Menghilangkan sifat-sifat negatif yang melekat pada diri, seperti malas, tidak peduli terhadap lingkungan, boros, dan mementingkan diri sendiri / egois
- Menumbuhkan perilaku jujur, tegas, dan adil terhadap diri sendiri dan sesama di segala bidang kehidupan

B. Unsur Bela Negara Sebagai Dasar Materi Yang Dikembangkan Pada PPKn di Pendidikan Menengah

Unsur dasar bela negara memuat semua langkah dan perwujudan bela negara yang dilaksanakan di Indonesia baik dalam kondisi perang maupun damai. Unsur yang mencakup fisik dan non fisik dari bela negara. (Nurmalisa & Mentari, 2020), dalam kondisi apa pun negara Indonesia, semua warga negara akan selalu berusaha berjuang mempertahankan dan menjaga keutuhannya. 5 unsur bela negara menurut hasil dari Dewan Ketahanan Nasional, (2018), sebagai berikut:

1. Unsur Bela Negara : Cinta Tanah Air

Unsur bela negara yang pertama, yaitu cinta tanah air. Rasa cinta artinya kasih sayang. Berarti cinta tanah air mempunyai pengertian rasa bangga, rasa memiliki, menghargai, dan bangga dengan negara tempat dia dilahirkan dan dimana dia tinggal. Dalam hal ini tentu saja yang dimaksud adalah cinta tanah air Indonesia. Cinta tanah air ini merupakan perwujudan dari sila ketiga Pancasila, yaitu Persatuan Indonesia, yang akan selalu menjaga keutuhannya. Contoh sikap / langkah bela negara terkait unsur cinta tanah air, yaitu :

- Mengenal dan memahami wilayah Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau dan sangat luas
- Menjaga dan mencintai seluruh tanah dan pekarangan dan seluruh ruang yang termasuk wilayah Indonesia. Wilayah tersebut mencakup darat, laut, dan udara sebagai bagian dari Indonesia.
- Melestarikan dan mencintai lingkungan hidup. Dengan sikap ini, berarti sikap yang mempertahankan kelangsungan hidup negara. Karena lingkungan merupakan sumber daya alam Indonesia yang dapat dipergunakan sebaik mungkin demi mencapai cita-cita nasional. Apabila lingkungan hidup rusak, maka masa depan Indonesia tidak dapat diketahui dengan pasti.
- Memberikan kontribusi kepada kemajuan bangsa dan negara. Memberikan kontribusi dalam bentuk apa pun dan sesuai dengan kemampuan dan profesi. Selama setiap warga negara menjalankan perannya dengan baik, maka artinya sudah memberikan kontribusi kepada negara.

- Menjaga nama baik bangsa dan negara Indonesia. Dengan berperan sesuai fungsinya masing-masing, maka setiap warga negara sudah menjaga nama baik Indonesia. Ditambah selalu bersikap sesuai aturan dimanapun warga negara Indonesia sedang berada.
- Bangga terhadap Bangsa Indonesia. Bagian dari sikap ini adalah, selalu mengutamakan kepentingan negara, bangga dengan produksi dalam negeri Indonesia, dan sebagainya.
- Selalu waspada terhadap segala ancaman terhadap bangsa dan negara Indonesia. Baik ancaman dari luar (yang selalu ingin dan berusaha menguasai Indonesia) dan dari dalam (yang umumnya mengganggu ketertiban dan keamanan negara).

2. Unsur Bela Negara : Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Unsur bela negara yang kedua adalah kesadaran berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini, setiap warga negara Indonesia diharapkan memahami bahwa negaranya terdiri dari berbagai keragaman, budaya, adat, bahasa, suku, ras, dan agama.

Oleh karena itu kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan unsur yang dapat menjaga negara secara non fisik. Contoh sikap dari unsur kesadaran berbangsa dan bernegara, yaitu :

- Ikut serta membina kerukunan dan persatuan kesatuan yang dimulai dari lingkungan terkecil, sampai ke tingkat nasional. Ikut serta, tidak harus menjadi pemimpin dalam suatu lingkup organisasi. Namun, sikap yang menghargai dan menghormati sesama yang berbeda keyakinan, misalnya, sudah merupakan teladan persatuan dan kesatuan.
- Mencintai budaya bangsa Indonesia. Tidak harus bisa / belajar salah satu kebudayaan Indonesia. Sikap yang paling minimal dari unsur ini adalah sikap menghargai dan menghormati budaya bangsa Indonesia, terutama kebudayaan daerah yang merupakan akar kebudayaan nasional.
- Mengakui dan menghormati bendera Merah putih sebagai bendera Indonesia, lambing negara Indonesia, dan Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan.
- Menjalankan hak dan kewajiban warga negara yang telah diatur oleh undang-undang. Dimana hak dan kewajiban sudah diberlakukan demi kepentingan dan perlindungan bersama, dan melancarkan tercapainya tujuan pembangunan Indonesia seperti yang termaktub dalam pokok pikiran dalam Pembukaan UUD alinea 4.

3. Unsur Bela Negara : Meyakini Pancasila Sebagai Ideologi Negara

Pancasila dan sila-sila yang di dalamnya telah ditetapkan oleh para pendiri Bangsa Indonesia sebagai dasar negara. Oleh karena itu, sebagai warga negara harus meyakini ideologi tersebut yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia. (Dewantara et al., 2019). Contoh sikap dari unsur bela negara ketiga ini, yaitu:

- Memahami hakikat / nilai yang terdapat dalam Pancasila. Caranya dengan memahami sejarah terbentuknya dan disusunnya sila-sila Pancasila sebagai dasar negara. Dengan demikian, warga negara akan memahami bahwa Pancasila lahir dari kepribadian Bangsa Indonesia yang luhur sejak zaman nenek moyang.
- Melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan murni dan konsekuen. Apa yang dimaksud murni dan konsekuen? Pengamalan Pancasila tidak dipilih-pilih dan dilaksanakan dengan segala kondisi.
- Menjadikan Pancasila sebagai pemersatu bangsa. Karena Pancasila lahir dari kepribadian bangsa, maka pengamalan Pancasila akan mempersatukan semua rakyat Indonesia yang wilayahnya terbentang luas dengan berbagai keragaman yang tidak dimiliki oleh negara dan bangsa lain.
- Meyakini kebenaran Pancasila sebagai ideologi negara yang telah diresmikan dan diakui bersama sejak negara Indonesia berdiri.

4. Unsur Bela Negara : Rela Berkorban Untuk Bangsa Negara

Unsur bela negara keempat adalah rela berkorban untuk bangsa dan negara. Setelah memahami dan melaksanakan tiga unsur bela negara sebelumnya, maka unsur keempat ini akan mudah dilaksanakan. Contoh sikap yang menjadi unsur rela berkorban untuk bangsa dan negara, yaitu :

- Bersedia berkorban untuk kemajuan bangsa dan negara apabila diperlukan. Warga negara akan siap mengorbankan waktu dan tenaganya untuk bangsa.
- Siap mengorbankan jiwa dan raga demi membela Bangsa Indonesia terutama apabila ada ancaman terhadap keberlangsungan negara, di wilayah mana saja di Indonesia, karena ancaman di satu wilayah berarti ancaman terhadap wilayah NKRI lain.
- Ikut berperan aktif dalam pembangunan, apapun peran yang sedang dijalankannya. Minimal dengan mematuhi segala peraturan dan perundang-undangan yang ada.
- Meyakini bahwa pengorbanan untuk bangsa dan negara tidak sia-sia. Karena di negara ini tempat tinggal, besar, dan akhir hidup suatu saat nanti. Selain itu, semua hasil pengorbanan akan diwariskan kepada anak cucu di masa depan.
- Membantu sesama warga negara yang sedang mengalami kesulitan. Ini merupakan juga wujud kemanusiaan yang adil beradab.

5. Unsur Bela Negara : Memiliki Kemampuan Bela Negara Secara Fisik dan Psikis

Unsur terakhir, adalah unsur bela negara yang tidak kalah pentingnya, yaitu kemampuan bela negara. Ini diwujudkan melalui :

- Memiliki kecerdasan kognitif, emosional, dan spiritual yang cukup untuk membela negara. Kemampuan tersebut harus dimiliki karena ancaman yang datang tidak hanya dalam bentuk serangan militer, tetapi serangan dari berbagai bidang politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kemampuan kategori ini adalah kemampuan psikis.
- Memiliki kemampuan secara fisik, yaitu kondisi kesehatan yang selalu terjaga dan ketrampilan jasmani. Ini akan mendukung kemampuan psikis yang sudah dimiliki seorang warga negara.

Setelah mengkaji dan menganalisis isi dan konsep nilai karakter belanegara dari beberapa dokumen, maka selanjutnya tim melakukan diskusi dengan Guru PPKn berkenaan dengan bahan materi dalam kurikulum di SMA/SMK/MA tentang Belanegara. Informasi dari Guru diperoleh informasi bahwa ada materi tentang bela Negara selama ini yang menjadi bahan kajian pada mata pelajaran PPKn. Terkait dengan belanegara lebih spesifik dibahas di kelas X. Di kelas XI ada juga materi yang didalamnya ada mengenai bela Negara. Secara spesifik dibahas dalam topik materi sebagai berikut;

- 3.5. Mengkaji kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dan strategi mengatasinya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Strategi mengatasi berbagai ancaman terhadap Bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya, Pertahanan dan Keamanan serta Ketahanan Nasional
- 3.6. Mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perilaku yang menunjukkan Sikap Menjaga Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia

Berdasarkan pada materi yang termuat dalam kurikulum tersebut, maka Tim melakukan analisis kaitan antara unsur belanegara yang direlevansikan dengan PP Nomor 3 tahun 2021 dan UU Nomor 23 tahun 2019. Kajian analisis dilakukan terhadap Modul 1 Konsepsi bela Negara dan Materi belanegara yang termuat di Buku Paket mata pelajaran PPKn SMA/SMK/MA. Hasil analisis terhadap sumber bahan tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel 1.

Tabel 1.

Kajian Keterkaitan Unsur Bela Negara Dengan Sumber Bahan Bela Negara pada PPKn
Pendidikan Menengah

Unsur-Unsur Belanegara	Peraturan Pemerintah No.3 Tahun 2021 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2019	Materi Di Buku Paket Ppkn Terkait Dengan Bela Negara
Cinta Tanah Air		Integrasi Nasional dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika(Bab V Buku PPKnKelas X) Memperkokuh Persatuan dan Kesatuan Bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) (Bab VI Buku PPKnKelas XI)
Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara	kesadaran atas hak dan kewajiban Warga Negara serta keyakinan pada kekuatan sendiri, yang disusun berdasarkan prinsip demokrasi, hak asasi manusia, kesejahteraan umum, lingkungan hidup, ketentuan hukum nasional, hukum internasional, dan kebiasaan internasional, serta prinsip hidup berdampingan secara damai dengan memperhatikan kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan dan negara maritim (UU)	Wawasan Nusantara dalam Konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bab VII Buku PPKn Kelas X) Strategi Indonesia Dalam Menyelesaikan Ancaman Terhadap Negara (Bab VI Buku PPKnKelas XII) Ancaman terhadap Negara dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika(Bab VI Buku PPKnKelas X) Mewaspadaai Ancaman Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia (Bab V Buku PPKn Kelas XI) Dinamika Peran Indonesia dalam Perdamaian Dunia (Bab IV Buku PPKn Kelas XI) Peran Indonesia Dalam Hubungan Internasional(Bab V Buku PPKn Kelas XII)
Meyakini Pancasila Sebagai Ideologi Negara		Sistem dan Dinamika Demokrasi Pancasila (Bab II Buku PPKn Kelas XI) Sistem Hukum dan Peradilan Di Indonesia(Bab III Buku PPKn Kelas XI) Perkembangan Pengelolaan Kekuasaan Negara di Pusat dan Daerah dalam Mewujudkan Tujuan Negara Indonesia (Bab III Buku PPKn Kelas XII) Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.(Bab III Buku PPKnKelas X)
Rela Berkorban Untuk Bangsa Dan Negara		Nilai-Nilai Pancasila dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan Pemerintahan Negara .(Bab I Buku PPKnKelas X) Ketentuan UUD NRI Tahun 1945 dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (Bab II Buku PPKn Kelas X) Harmonisasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia dalam Perspektif Pancasila(Bab I Buku PPKnKelas X) Strategi Indonesia Dalam Menyelesaikan Ancaman Terhadap Negara (Bab VI Buku PPKnKelasXII)
Memiliki Kemampuan Bela Negara Secara Fisik dan Psikis		Peran Serta Warga Negara dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan Bangsa (Sub Bagian Materi Bab 5 Buku PPKn Kelas X)

Sumber: analisis terhadap dokumen UU Nomor 23 tahun 2019 dan buku paket PPKn Pendidikan Menengah, 2021

SIMPULAN

Tim Dosen Untad dan Guru PPKn bermitra untuk mengembangkan muatan nilai-nilai bela negara meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, sehingga muatan pembelajaran bela negara di sekolah menengah menjamin prestasi, kompetensi hasil belajar siswa secara keseluruhan dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Studi ini merupakan langkah awal untuk proses penyusunan dan pengembangan materi bela negara yang penting mendasarkan pada implementasi nilai-nilai dasar Pancasila. Pendekatan yang dikembangkan lebih berorientasi pada studi kasus, pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Kolaborasi antara dosen dan guru PPKn merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas materi dan proses pembelajaran karakter nilai bela negara melalui mata pelajaran PPKn.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis sangat berterima kasih atas segala dukungan dan hibah dana dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu tahun anggaran 2021. Terima kasih disampaikan pula kepada pimpinan dan staf Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Tadulako, pengurus MGMP dan para guru PPKn Pendidikan Menengah di Kota Palu yang telah bersedia menjadi informan dan bermitra pada kajian ini.

REFERENSI

- Aulia, H. U., & Hasan, S. (2019). *Potensi Ancaman Global Terhadap Pertahanan dan Keamanan Nasional*. 1–9.
- Borros, A. C. P. (2019). " *Industry 4 . 0 and Transversal Skills : comparing social sciences and STEM higher education graduates* ".
- Creswell, J. W. (2014). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dahliana, A., Nurdin, E. S., Budimansyah, D., & Suryadi, A. (2020). Pendidikan pendahuluan bela negara melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 130–141. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i2.27919>
- Dewan Ketahanan Nasional. (2018). *Modul Utama Pembinaan Bela Negara Modul II Implementasi Bela Negara*. Dewan ketahanan Nasional republik Indonesia.
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Ellitan, L. (2020). Competing in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.657>
- Goel, P., Kumar, P., Johri, P., Srivastava, S. K., & Suhag, S. (2020). A Comparative Study of Industry 4.0 with Education 4.0. *International Conference on Innovation Advancement in Engineering and Technology (IAET-2020) A*, 1–8. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3553215>

- Gumelar, R. (2020). *Peran Masyarakat, pemuda dalam Bela Negara*. 1–9.
- Hermawan, I., Supiana, & Zakiah, Q. Y. (2020). Kebijakan Pengembangan Guru di Era Society 5.0. *JIEMAN: Ournal of Islamic Educational Manaement*, 274(3), 274–294. <https://jieman.iain-jember.ac.id/index.php/jieman/article/view/33>
- Komara, E. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(1), 42–48. <https://doi.org/10.15408/sd.v6i1.12388>
- Krippendorff, K. (2004). Content Analysis An Introduction to its Methodology. In *Physical Review B* (Vol. 31, Issue 6). Sage Publications, Inc California. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.31.3460>
- Kurnia, D. (2019). Manajemen Penyelenggaraan Pertahanan Negara Guna Mencegah Disintegrasi Bangsa Dalam Rangka Mewujudkan Persatuan Dan Kesatuan Bangsa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lutfiana, R. F., & Rizki, A. I. (2020). Urgensi Materi bela Negara Dalam Kegiatan Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru di perguruan Tinggi. *Civic Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 4(2), 375–382.
- Martini, E., Komalasari, K., Budimansyah, D., & Winataputra, U. S. (2020). *Citizenship Competence Era of the Industrial Revolution 4.0 Vocational Education*. 418(Acec 2019), 103–107. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200320.020>
- Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2020). Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Civic Conscience. *Kajian Teori Dan Praktik PKn*, 07(1), 34–46.
- Pereira, A. G., Lima, T. M., & Charrua-santos, F. (2020). Industry 4.0 and Society 5.0: Opportunities and Threats. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(5), 3305–3308. <https://doi.org/10.35940/ijrte.d8764.018520>
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2020). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga negara muda Di Era Globalisasi melalui pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi (studi pada mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Undang Undang republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sumber Daya Nasional untuk Pertahanan negara*. (2019).
- Utami, R. (2019). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *4th International Conference on Education*, 213–218.
- Winataputra, U. S. (2016). Posisi akademik pendidikan kewarganegaraan (PKn) dan muatan/mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dalam konteks sistem *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 1(1), 15–36. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/1184>
- Wulandari, E., Winarno, W., & Triyanto, T. (2021). Digital Citizenship Education: Shaping Digital Ethics in Society 5.0. *Universal Journal of Educational Research*, 9(5), 948–956. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090507>